

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan secara langsung di lapangan tentang Strategi Komunikasi Sanggar Bathin Galang Dalam Mensosialisasikan Desa Bokor Menjadi Desa Wisata Budaya di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, dengan tujuan untuk memperjelas data yang telah penulis rumuskan pada rumusan masalah didalam bab I.

Pada penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*) yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang berkaitan dengan kajian yang diteliti dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian.

Selanjutnya observasi dan dokumentasi, dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data peneliti, adapun pengambilan data dilakukan di Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

1. Identitas Informan Penelitian

Pada bab ini, data yang diambil berasal dari observasi yang penulis lakukan secara wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan yang diambil dan dipilih sesuai dengan kriteria penulis yang dianggap biasa mewakili penelitian yang diangkat. Informan yang dipilih adalah orang yang mengetahui Strategi Komunikasi Sanggar Bathin Galang Dalam Mensosialisasikan Desa Wisata Budaya Bokor di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau yang berjumlah 7 (Tujuh) Orang.



Untuk lebih jelas dalam penjabaran informan penelitian, dapat dilihat dari penjelasan table dibawah ini:

Tabel V.1 Nama – Nama Informan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Sopandi, S.Sos	Ketua Sanggar Bathin Galang	Informan Kunci
2	Julian Draviza, S.Pd	Sekretaris	Informa Pendukung
3	Al Amin, S.IP	Humas	Informan Pendukung
4	Darmila, S.Pd	Kabid Tari	Informasi Pendukung

Dapat dilihat bahwa seluruh informan yang dipilih berjumlah 4 (Empat) Orang, semua informan tersebut dipilih penulis karena dianggap lebih mengetahui tentang Strategi Komunikasi Sanggar Bathin Galang dalam Mensosialisasikan Desa Bokor Menjadi Desa Wisata Budaya di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Oleh karena itu penulis mengambil informan yang sekiranya dapat memeberikan informasi yang dinginkan penulis sesuai dengan penelitian ini.

2. Hasil Penelitian

Pada tahap ini penulis akan menjabarkan hasil penelitian yang akan diperoleh melalui wawancara kepada informan. Analisa yang dapat dilakukan berasal dari acuan terhadap pengumpulan data sesuai indicator Strategi Komunikasi Sanggar Bathin Galang Dalam Mensosialisasikan Desa Bokor Menjadi Desa Wisata Budaya Di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Riau. Adapun strategi tersebut terdiri dari : Menetapkan komunikator, Penentuan Khalayak, Penyusunan Pesan, Penggunaan Media, Menetapkan Metode.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



a. Strategi Komunikasi Sanggar Bathin Galang Dalam Mensosialisasikan Desa Wisata Budaya Bokor di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Riau

1) Menetapkan Komunikator

Komunikator adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan ketika sedang melakukan komunikasi. Dengan kata lain komunikator merupakan seseorang atau kelompok yang mengirim pesan ketika melakukan hubungan atau komunikasi.

Dalam melakukan sosialisasi, Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti yang diketuai oleh Sopandi dan beberapa staf sanggar merupakan sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan tentang sosialisasi Desa Wisata Budaya kepada pihak yang menerima pesan atau komunikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan yaitu: Bagaimana Strategi Komunikasi Sanggar Bathin Galang dalam Mensosialisasikan Desa Wisata Budaya Bokor di Kecamatan Rangsang Barat kabupaten Kepulauan Meranti?

Amin Selaku Humas Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti mengatakan:

“Untuk membangun serta mengembangkan Desa Wisata Budaya Bokor tentunya semua itu butuh kerja keras dan tekak yang tinggi, karena dalam mensosialisasikan Desa Wisata Budaya Bokor yang didalamnya terdapat banyak event – even Budaya tradisional yang masih utuh akan keasriannya dan jugamempromosikan khasanah budayadan juga bergam jenis adat istiadat masyarakat serta cagar budaya yang ada di desa bokor kepada masyarakat meranti, masyarakat Riau bahkan kepada seluruh wisatawan baik itu dalam negeri maupun mancanegara. Disamping itu juga dibutuhkan sebuah strategi komunikasi yang harus mantang untuk meningkatkan kualitas sosialisasi yang dilakukan sehingga wisatawan daerah maupun manca negara dapat hadir ke desa wisata budaya bokor. Dalam mewujudkan Desa Wisata Budaya Bokor menjadi Desa Wisata Budaya Sanggar Bathin Galang bersama masyarakat Bokor membuat event budaya yang diantaranya acara Pesta Sungai Bokor, Bokor Internasional Regge, Bokor Foclore, lari diatas tual sagu, Bokor one



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

naight dan event – even budaya lainnya. Terkhusus untuk Desa Wisata Budaya Bokor, Sanggar Bathun Galang membentuk kepanitiaan besar dalam membuat even budaya bersama masyarakat Bokor, pemerintah Desa dan juga Pemerintah Daerah (PEMDA) Kabupaten Kepulauan Meranti yang terdiri dari Penasehat Pelindung, Ketua, Sekretaris, Sampai dengan Seksi-Seksi sesuai dengan tupoksi masing-masing Seksi, karena pelaksanaan even budaya bokor tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan stakeholder yang ada, dan untuk leading sektor bertempat di Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Salah satu tugas Sanggar Bathin Galang yang merupakan sebuah organisasi kesenian yang berfokus kepada pengembangan kebudayaan daerah yang ada di Desa bokor adalah mensosialisasikan Desa Wisata Budaya dengan cara membuat sebuah event kebudayaan masyarakat bokor seperti lari diatas tual sagu yang alhamdulillah sudah mendapatkan Rekor Muri Indonesia pada tahun 2015, dan kegiatan – kegiatan tradisional lainnya dalam rangka memperkenalkan kepada masyarakat luas mulai dari Kecamatan dan Kabupaten Meranti itu sendiri, selanjutnya ke Provinsi Riau, ke para wisatawan wisatawan luar daerah maupun Kemanca Negara. Sosialisasi yang dilakukan oleh Sanggar Bathin Galang bukan berarti mengumpulkan masyarakat di gedung, namun dalam bentuk promosi di media massa seperti, Radio, instagaram, koran, memasang spanduk – spanduk didalam kabupaten maupun diluar daerah Kabupaten Meranti. Selain media sosial Sanggar Bathin Galang juga melakukan Roudshow kenegara lain seperti Negara Malaysia dan Singapura pada event budaya yang ada di sana guna mensosialisasikan Desa Wisata Budaya Bokor.”⁷⁰

Sopandi Selaku Ketua Sanggar Bathin Galang Kecamatan Rangsang Barat mengatakan :

“Untuk meningkatkan secara maksimal tentang sosialisasi desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Sanggar Bathin Galang sudah melakukan beberapa upaya peningkatan dalam hal sosialisasi, karena beberapa tahun yang lalu event –even budaya di desa wisata Budaya Bokor sempat turun dan ini bisa menjadi kendala dalam upaya menjadikan Desa Bokor menjadi Desa Wisata Budaya. Sanggar Bathin Galang terus berupaya untuk mempertahankan dan melestarikan event budaya dan kearifan lokal tersebut kembali menjadi event internasional.”⁷¹

⁷⁰ Al Amin, Wawancara , di Kantor PWI Kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 27 Desember 2018.

⁷¹ Sopandi, wawancara di kediaman Rumah Bapak Sopandi di Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti , Pada tanggal 27 Desember 2018.



Pada tahun 2015 Desa Bokor mendapatkan Rekor MURI yang di pelopori oleh sanggar bathin galang dalam katagori Lari Diatas Tual Sagu sepanjang 500 meter diatas air Sungai Bokor. Hal ini menjadi cambuk semangat masyarakat Desa Bokor dan para pengurus Sanggar Bathin Galang bersama aparat desa dan pemerintah daerah (PEMDA) Kabupaten Kepulauan Meranti menjadikan lari di atas tual sagu menjadi event Internasional. Adapun upaya Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti berusaha mensosialisasikan baik didalam, diluar Provinsi bahkan keluar Negeri sekalipun seperti yang dilakukan di Kuala Lumpur Malaysia. Pada waktu itu sanggar bathin galang yang diketuai Sopandi melakukan ekspos dan menyampaikan secara detail pertama kali yang dilaksanakan di acara World Youth Jazz Festival di Kuala Lumpur Malaysia tahun 2017. Adapun yang disampaikan pada waktu itu yaitu mensosialisasikan event – event budaya yang bertaraf Internasional seperti Bokor World Music Festival (BWMF), pesta sungai bokor dan kegiatan kegiatan event lainnya yang dilaksanakan dari bulan September sampai dengan bulan November dengan bertepatan pesta buah – buahan yan ada di Desa Bokor. Di samping itu Sanggar Bathin Galang juga mensosialisasikan bagai mana bentuk pelaksanaan event budaya dan kesenian tradisional, wisata alam Mangrove disepanjang sungai Bokor dan juga kearifan Budaya Bokor, seperti apa sejarah budaya lari diatas tual sagu dan tradisi adat istiadat lainnya seperti tradisi bele kampung dengan cara ditayangkan beberapa foto foto tentang event budaya dalam bentuk x-baner dan tak lupa juga ditayangkan video cd tentang pelaksanaan tradisi budaya yang salah satunya lari diatas tual sagu sepanjang 500 meter diatas air sungai di Desa Bokor. Dan pada waktu itu juga semua Wisatawan Mancanegara yang hadir di Kuala Lumpur sangat antusias sekali dan rekan rekan kesenian yang hadir dari berbagai negara tergerak ingin menyaksikan dan ikut berpartisipasi dalam event yang diselenggarakan di Desa Wisata Budaya Bokor dan juga ingin langsung mencoba budaya lari di atas tual sagu yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dilaksanakan di desa bokor kecamatan rangsang barat kabupaten kepulauan meranti.

Selanjutnya Julian Draviza selaku Sekretaris Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Riau menambahkan:

“Sanggar Bathin Galang Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Riau mencari jalan sesuai yang telah disepakati pada rapat bersama pemerintah desa dalam bentuk proposal yang diajukan ke pusat untuk dijadikan sebagai Desa Wisata Budaya. Namun setelah ditelusuri langsung oleh Ketua Sanggar Bathin Galang dan mengantarkan proposal tersebut, maka Desa Bokor Telah Berhasil menjadikan Desa Wisata Budaya dengan membuat event Lari Diatas Tual Sagu dan sampai mendapat Rekor Muri Indonesia. Event – event budaya seperti Bokor World Music Festival, Bokor Internasional Reggae dan Bokor Folklor Festival yang didalamnya terdapat kegiatan Budaya Lari Diatas Tual Sagu, Lomba Mengolek Tual Sagu, Lomba Gasing Melayu dan kegiatan lainnya diselenggarakan setiap bulan September setiap tahunnya, yang dilaksanakan selama tiga hari dan hal ini sudah mendapat perhatian dari pusat.”⁷²

Darmilla, S.Pd Selaku Kepala Bidang Tari Sanggar bathin Galang Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 26 Desember 2018 menambahkan :

“Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat kabupaten Kepulauan Meranti Riau dalam menjadikan Desa Wisata Budaya yaitu, dengan mengadakan event budaya tahunan dalam bentuk atraksi ataraksi kegudayaan daerah yang masih kental dengan adat istiadatnya dengan menetapkan jadwal yang tetap pada bulan September bertepayan dengan panen beragam jenis buah khas daerah bokor. Selain itu, Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Riau dalam sosialisasi Desa Wisata Budaya Bokor dan penyelenggaraan event budaya yang ada didalamnya yaitu dengan menyurati Kabupaten atau Kota, Provinsi dan Negara lain secara sformal dengan tujuan mengajak berpartisipasi atau mengikuti

⁷²Julian Draviza, wawancara, di Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Riau pada tanggal 26 Desember 2018.

event Budaya Bokor yang diselenggarakan di Desa Wisata Budaya Bokor.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Riau dalam Soisalisasi Desa Bokor Menjadi Desa Wisata Budaya yaitu Melalui Ketua Sanggar bathin Galang Menyampaikan secara langsung dalam berbagai acara-acara formal dan non formal.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mengembangkan, melestarikan serta mensosialisasikan budaya dan pariwisata yang ada di Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Terkhusus Lari Diatas Tual Sagu dan kebudayaan tradisional lainyaa, Sanggar Bathin Galang tentu tidak bekerja dengan sendiri, banyak pihak yang membantu dalam mensukseskan Sosialisasi Wisata Budaya ini, baik didalam maupun diluar Kabupaten Meranti.

Selanjutnya penulis juga menanyakan yaitu, Dengan lembaga apa saja Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Riau bekerjasama dalam melakukan sosialisasi Desa Wisata Budaya dan Penyelenggaraan Event Budaya?

Amin Selaku Humas Sanggar Bathin Galang mengatakan :

“ Dalam pelaksanaan event Budaya Bokor dikerjakan secara bersama – sama baik itu dari pihak Masyarakat, Pemerintah Desa Maupun Pemerintah Daerah (PEMDA) ataupun instansi – isntansi terkait yang dibutuhkan seperti, POLRES Meranti dan lain sebagainya, sesuai dengan yang tercakup dalam surat kerja (SK). Selain itu, Sanggar Bathin Galang bekerjasama dengan Pihak pemerintah dan instansi – instansi terkait dengan cara menyurati pemerintah dan instansi tersebut. Tentunya dalam pelaksanan event budaya dengan tujuan mensosialisasikan Desa Wisata Budaya sangat dibutuhkan banyak Sponsor, adapun partisipasi yang dilakukan Pemerintah dan Instansi – instasni terkait yaitu seperti bantuan Panggung pertunjukan, Sound sistem, Lampu Lighting, kapal dan lain sebagainya.”⁷⁴

⁷³Hasil wawan cara dengan Ibu Darmilla . Selaku Kepala Bidang Tari Sanggar Bathin Galang di Desa Wisata Budaya Bokor pada tanggal 26 Desember 2018.

⁷⁴Hasil wawancara dengan Humas Sanggar Bathin Galang Al Amin di Kantor PWI Kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 27 Desember 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sopandi selaku Ketua Sanggar Bathin Galang menambahkan :

“ Dalam Pelaksanaan Sosialisasi Desa Wisata Budaya yang disuguhkan dengan pertunjukan kesenian tradisional Bokor dan juga kesenian – kesenian luar daerah bahkan kesenian yang dibawa oleh para musisi mancanegara tentunya dikerjakan secara bersama – sama baik itu dari masyarakat dan pemerintah dan instansi terkait. Sanggar Bathin Galang dibantu oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (DISPAREKRAF) Provinsi Riau dalam sosialisasi dan promosi Desa Wisata Budaya ini ke Provinsi lain bahkan ketingkat dunia sekalipun, yang mana kedepanya Desa Wisata Budaya Bokor akan dijadikan salah satu ikon Pariwisata provinsi Riau. Selain itu Sanggar Bathin Galang juga bekerjasama dengan para Musisi – musisi Daerah atau Luar Daerah bahkan keluar kemancanegara yang diantaranya para musisi indonesia seperti dari aceh, dari ISI Jogja, Riau Rethem. Dan taklupa juga dengan para musisi mancanegara seperti; Malaysia, Singapura, Rumania, Amerika, dan negara lainnya. Kebyar Desa Wsiata Budaya sudah kembali menjadi salah satu event internasional. Kemudian Sanggar Bathin Galang juga melibatkan dan bekerjasama dengan Siswa dan Siswi mulai dari SD, SMP dan SMA Sederajat, organisasi – organisasi kepemudaan dan kemasayarakatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti seperti guru – guru dan siswa siswa untuk menjadi penerjemah bahasa asing ketika event budaya dilaksanakan, kemudian anggota KNPI Rangsang Barat dalam mensosialisasikan kegiatan Desa Wisata Budaya Bokor, artinya semua elemen masyarakat yang ada dilibatkan secara bersama sama untuk mengembangkan, mensukseskan serta melestarikan Wisata Budaya yang ada di Bokor Kecamatan Rangsang Barat dan yang terpenting juga pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti.”⁷⁵

Julian Draviza selaku Sekretaris Sanggar Bathin Galang menambahkan:

“ Dalam sosialisasi Desa Bokor Menjadi Desa Wisata Budaya Sanggar Bathin Galang Kecamatan Rangsang Barat kabupaten Kepulauan Meranti Riau bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten meranti dan Provinsi Riau melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (DISPAREKRAF) dan juga Dinas Kebudayaan. Disamping itu Sanggar Bathin Galang juga berkerjasama dengan masyarakat setempat dalam segi penginapan atau homestay, transportasi sungai dengan melalui pendekatan dan sosialisasi, yang pada prinsipnya Sanggar Bathin Galang melakukan kerjasama baik di dalam daerah maupun diluar daerah Kabupaten Meranti. Kemudian Sanggar Bathin

⁷⁵Hasail wawancara bersama Sopandi Ketua Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 27 Desember 2018.



Galang beserta Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah meranti menjalain kerjasama dalam bentuk sumbangan seperti uang, baliho, transportasi, penginapan, bendera yaitu dengan Bank Riau Kepri dan juga Program dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau dan juga Pusat. Selaian itu program Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor dalam Promosi dan mensosialisasikan Desa Wisata Budaya yaitu dengan membuat event – event besar seperti Bokor World Music Festival, Bokor Internasional Regge, Bokor Foklore festival, Pesta Sungai Bokor yang dihadiri oleh para seniman daerah indonesia diantaranya seniman dari Provinsi Aceh, Bandung, Sumatera Barat, Medan, ISI Jogja, dan juga musisi dalam daerah Riau. Selain para musisi indonesia pada event ini juga turut mengundang para musisi wisatawan Mancanegara yang datang dari berbeagi negara seperti, dari Negara Spanyol, Rumania, malaysia, Franchis, Inggris dan negara asian lainnya. Selain diisidengan kesenian tradisional bokor dan kesenian daerah yang dibawakan oleh masing masing wisatawan. Selanjutnya Pemerintah Desa Bokor Melalui Sanggar Bathin Galang mengakomodir dan menempatkan posisinya dalam setiap bentuk kegiatan kepariwisataan dan kebudayaan yang ada di Desa Wisata Budaya Bokor, seperti Lari Diatas Tual Sagu, pengenalan kebudayaan Daerah Bokor dan Mancanegara, Permainan Rakyat, Wisata Budaya dan juga Wisata Buah dengan tujuan agar bisa dilestarikan, dimanfaatkan dan dinikmati oleh masyarakat umum.”⁷⁶

Darmilla Selaku Kepala Bidang Tari Sanggar Bathin Galang menambahkan :

“ Dalam Pelaksanaan Sosialisasi Desa Wsiata Budaya Bokor, Sanggar Sanggar Bathin Galang melakukan kerjasama dengan masyarakat setempat dan juga dengan beberapa Dinas yaitu; Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Kepulauan Meranti, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Riau, Dinas Kebudayaan Provinsi Riau. Dengan membuat event budaya yang ada di Desa Wisata Budaya Bokor. Disamping itu juga Sanggar Bathin Galang Juga bekerjasama dengan dinas Kesehatan dan Juga keamanan untukantisipasi hal hal yang tidak diinginkan.”⁷⁷

⁷⁶Hasil wawancara bersama Julian Draviza selaku Sekretaris Sanggar Bathin Galang di Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Riau pada tanggal 26 Desember 2018.

⁷⁷Hasil wawancara bersama Darmilla Selaku Kepala Bidang Tari Sanggar bathin Galang di Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 26 Desember 2018.



2) Menentukan Khalayak

Komunikasikan merupakan orang yang menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator. Keberadaan komunikasikan ini adalah akibat akan keberadaan sumber. Memperhitungkan suatu kondisi dan situasi khalayak diperlukan.

Penulis juga menanyakan yaitu, siapakah sasaran yang diharapkan dalam sosialisasi destinasi Desa Wisata Budaya Bokor ?

Pada penelitian ini, yang menjadi sasaran Sosialisasi Desa Wisata Budaya Bokor adalah masyarakat umum, sebagaimana yang dikemukakan: Sopandi Selaku Ketua Sanggar Bathin Galang Mengatakan Bahwa :

“ Sanggar Bathin Galang dan juga bersama Pemerintah Desa dan juga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tetap melakukan sosialisasi kepada masyarakat daerah itu sendiri, kemudian di kabupaten lain seperti di pelalawan pada acara Bono Jazz, di Dumai dan daerah lainnya. Dengan memasang Baliho dan menyebarkan Pamflet didermaga yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Selain di dalam daerah Sanggar Bathin Galang juga mensosialisasikan diacara helat budaya di negara tetangga seperti Malaysia dengan cara memasang Baliho dan membagikan Brosur juga, hal ini sudah digebrak semanjak event budaya bokor menjadi event-event Internasional.”⁷⁸

Julian Draviza selaku Sekretaris Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor menambahkan:

“Sebagaimana prinsip pariwisata kita tadi yaitu mendatangkan orang sebanyak-banyaknya ke Desa Wisata Budaya Bokor sehingga sasaran dalam sosialisasi dan promosi kita tentang Pariwisata alam serta adat dan budaya adalah masyarakat umum dan terutama pengunjung wisata Desa Wisata Budaya Bokor.”⁷⁹

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan jawaban di atas, yang menjadi sasaran atau komunikasi dalam melakukan sosialisasi Desa Wisata Budaya Bokor

⁷⁸ Hasil wawancara bersama Sopandi Selaku Ketua Sanggar Bathin Galang di kediaman rumah sopandi di Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 27 Desember 2018.

⁷⁹ Hasil wawancara bersama Julian Draviza selaku Sekretaris Sanggar Bathin Galang di Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Riau pada tanggal 26 Desember 2018 .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

adalah masyarakat Kabupaten Meranti sendiri, masyarakat Riau bahkan masyarakat daerah lain dan juga masyarakat Mancanegara.

Selanjutnya pendekatan khalayak yang dilakukan Sanggar Bathin Galang tergantung situasi kegiatan sosialisasi. Sebagaimana yang dijelaskan Darmila selaku Kabid Tari Sanggar bathin Galang bahwa:

“Pengklasifikasian khalayak kita lakukan secara umum saja, dikarenakan sasaran sosialisasi kita masyarakat umum, maka tidak ditentukan situasi khusus kepada satu kalangan saja, melainkan bisa diterima oleh semua kalangan.”⁸⁰

Amin selaku Humas Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor Menambahkan :

“Dalam setiap sosialisasi, pada umumnya kita menyediakan informasi yang bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat. Namun dalam beberapa kesempatan kita juga harus mengenali audiens penerima informasi, seperti kita menyediakan beberapa media informasi yang berbentuk bilingual, ini memungkinkan bagi pengunjung luar negeri yang tidak paham dengan bahasa indonesia. Selain itu kita juga menyediakan Pemandu wisata (tourgad) untuk para wisatawan asing yang kurang paham dengan bahasa yang ada dikampung Bokor.”⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan khalayak Sanggar bathin Galang lebih mengarah terhadap penyediaan informasi yang dapat diterima oleh semua kalangan dan juga menyediakan pemandu wisata untuk para wisatawan yang datang.

3) Menyusun Pesan

Pesan adalah komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, baik pesan yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Sanggar Bathin Galang dalam melakukan sosialisasi tentunya membuat dan menentukan pesan untuk disampaikan kepada masyarakat agar Desa Wisata

⁸⁰Hasil wawancara bersama Darmilla selaku Kepala Bidang Tari Sanggar bathin Galang di Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 26 Desember 2018.

⁸¹Hasil wawnacara bersama Al Amin selaku Humas Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor di Kantor PWI Kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 27 Desember 2018.



Budaya Bokor banyak beragam warisan budaya alam yang masih kental dengan adat serta keasriannya.

Selanjutnya penulis juga menanyakan yaitu: Apa bentuk informasi yang disampaikan oleh Sanggar Bathin Galang dalam sosialisasi Desa Wisata Budaya Bokor ?

Amin selaku Humas Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor mengatakan:

“ Secara umum informasi yang disosialisasikan yaitu mengajak masyarakat untuk berkunjung ke daerah Kepulauan Meranti Riau Khususnya di Desa Wisata Budaya Bokor dengan menggunakan kalimat – kalimat yang persuasif agar masyarakat luar tersebut ikut berbondong – bondong menyaksikan wisata alam dan budaya yang ada di Desa Wisata Budaya Bokor di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.”⁸²

Sopandi selaku Ketua Sanggar Bathin Galang di Desa Wisata Budaya Bokor menambahkan:

“ Sesuai dengan selogan yang kami ciptakan yaitu “*Menghulu Bokor dalam Sebuah Tardisi*”. Adapun bentuk informasi yang di sosialisasikan kepada masyarakat yang ada didalam maupun diluar Daerah dan diluar negeri antara lain :⁸³

- a. Keunikan Desa Wisata Budaya Bokor yang didalamnya masih kental akan Tradisi Adat Istiadatnya dan juga masih terjaga dengan asri panorama mangrove dan hutan bakau yang ada didalamnya seperti, Ritual Buang Ancak (Bele Kamoung), lari diatas tual sagu yang merupakan tradisi masyarakat Bokor untuk menghitung berapa jumlah tual yang sudah diikat diatas sungai, ngolek tual sagu, permainan rakyat dan wisata buah.
- b. Keramaian masyarakat yang menyaksikan Lari Diatas Tual Sagu tersebut, karena semua elemen masyarakat hadir baik masyarakat tempatan maupun masyarakat yang ada di luar Kabupaten maupun diluar Provinsi Riau. Sehingga banyak masyarakat yang menyaksikan helat budaya tersebut yang mencapai ribuan disepanjang sungai Bokor.
- c. Selain dari itu, pada malam harinya pada pelaksanaan sosialisasi yang deselingi dengan penampilan kesenian tradisi baik yang ada di Desa Bokor maupun dari Luar daerah Kabupaten Meranti. Seperti,

⁸²Hasil wawacara bersama Al Amin selaku Humas Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor di Kantor PWI Kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 27 Desember 2018 .

⁸³Hasil wawancara bersama Sopandi selaku Ketua Sanggar Bathin Galang di kediaman rumah sopandi di Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 27 Desember 2018.

pertunjukan kesenian Zapin, Joget, musik tradisional dan kesenian lainnya yang ditampilkan di tepian sungai Bokor dengan tujuan untuk memperkenalkan kesenian tradisi dan juga untuk mempromosikan dan melestarikannya. Disamping itu juga turut dimeriahkan oleh para Musisi dari Wisatawan Mancanegara Seperti dari Steev Kindwald dari Rumania, Gilles Saissi dari Prancis, dan Cwrwia dari Wales. Kemudian ada Ghahmuhyi dari Malaysia dan Darmawen .”

Julian Draviza, S.Pd, selaku Sekretaris Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Riau pada tanggal 26 Desember 2018 menambahkan:

“ Adapun bentuk informasi yang disosialisasikan media tersebut yang berisi pemberitahuan jadwal pelaksanaan, jenis – jenis wisata budaya dan alam yang ada di Desa Bokor mulai dari pembukaan sampai penutupan kemudian ada *rowndown* acara, kemudian promosi – promosi dan juga penjelasan kegiatan.”⁸⁴

Selanjutnya penulis juga menanyakan : Kapan Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Melaksanakan Sosialisasi Desa Wisata Budaya Ini?

Sopandi Selaku Ketua Sanggar Bathin Galang Mengatakan Bahwa :
 “ Untuk waktu pelaksanaan sosialisasi, Sanggar Bathin Galang melakukan sosialisasi dimulai pada Februari sampai bulan Agustus dan dilakukan secara bertahap jauh hari sebelum dilaksanakan helat Wisata Budaya Bokor.”⁸⁵

Dari jawaban diatas dapat diambil kesimpulan yaitu pesan yang disampaikan oleh Sanggar Bathin Galang dalam sosialisasi Desa Wisata Budaya Bokor adalah secara umum bersifat informatif dan persuasif, dengan tujuan untuk menarik parawisatawan atau pengunjung untuk datang dan hadir ke Desa Wisata Budaya Bokor.

4) Penggunaan Media

Media merupakan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Untuk membantu dan mempermudah

⁸⁴Hasil wawancara bersama Julian Draviza selaku Sekretaris Sanggar di Galang Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Riau Bathin pada tanggal 26 Desember 2018.

⁸⁵Hasil wawancara bersama Sopandi Selaku Ketua Sanggar Bathin Galang di kediaman rumah sopandi di Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 27 Desember 2018.



Sanggar Aathin Galang ketika mensosialisasikan Desa Wisata Budaya Bokor. Media sangat memiliki peranan yang sangat besar terhadap suksesnya atau tidaknya sosialisasi Desa Bokor Menjadi Desa Wisata Budaya Bokor tersebut. Dengan media, pesan atau informasi yang disampaikan juga akan cepat sampai kepada masyarakat.

Penulis menayakan yaitu : Apa saja bentuk media yang digunakan

Sanggar Bathin Galang dalam mensosialisasikan Desa Wisata Budaya Bokor ?

Amin, selaku Humas Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor mengatakan:

“ Dalam sosialisasi Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat kabupaten Kepulauan Meranti Riau menggunakan media massa seperti surat kabar, radio, spanduk dan baliho, untuk media televisi digunakan Televisi (TVRI Riau Kepri), Trans TV, Trans 7, TV ONE, para Repoter media tersebut langsung datang pada saat pelaksanaan Helat Wisata Budaya yang ada di Desa Wisata Budaya Bokor.”⁸⁶

Sopandi Ketua Sanggar Bathin Galang juga Mengatakan Bahwa :

“Dalam Sosialisasi Sanggar Bathin Galam dalam mensosialisasikan dan mempromosikan Desa Wisata Budaya Bokor menggunakan media seperti media cetak dan media elektronik, dalam hal ini bekerjasama dengan Trans TV, TVRI, yaitu dalam rangka mensosialisasikan dan mempromosikan serta mengangkat kearifan lokal yang ada di Desa Wisata Budaya Bokor.”⁸⁷

Julian juga menambahkan:

“ Untuk Promosi Wisata Budaya Bokor, Sanggar Bathin Galang juga melibatkan dan memanfaatkan semaksimal mungkin beberapa media elektronik dan media cetak seperti brosur-brosur dan juga *Booklet*, dan juga media cetak seperti media cetak Riau Pos, Haluan Riau, Go Riau, Batam Pos dan lain lain yang bisa dibuat kerjasama dengan perusahaan tersebut. Selain itu bekerjasama juga dengan media lokal yang ada di

⁸⁶Hasil wawancara bersama Al Amin selaku Humas Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor di Kantor PWI Kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 27 Desember 2018.

⁸⁷Hasil wawancara bersama Sopandi selaku Ketua Sanggar Bathin di kediaman rumah sopandi di Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat kabupaten Kepulauan Meranti Galang pada tanggal 27 Desember 2018.



Kabupaten Kepulauan Meranti seperti Radio SMK FM, Baskara FM dan media online lainnya.”⁸⁸

Darmilla juga menambahkan:

“ Untuk sifatnya promosi, Sanggar Bathin Galang melakukan sosialisasi dan mengenalkan Desa Wisata Budaya Bokor secara global ataupun internasional dengan menggunakan media sosial yang Sanggar Bathin Galang kelola seperti, websaite, Facebook, instagaram, youtube dan media dan juga VCD.”⁸⁹

Adapun kesimpulan dari jawaban diatas adalah untuk membantu untuk melakukan sosialisasi , Sanggar Bathin Galang di Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti semaksimal mungkin menggunakan media massa dan juga media non massa seperti media cetak dan media elektronik, dengan tujuan agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat yang lebih luas, selain itu informasi dapat sampai kepada masyarakat dan wisatawan secara cepat.

5) Menetapkan Metode

Bergam bentuk strategi yang dilakukan oleh Sanggar Bathin Galang melakukan sosialisasi Desa Wsiata Budaya Bokor. Tentunya ade metode-metode yang dilakukan oleh Sanggar Bathin Galang dalam melestarikan, mensosialisasikan serta mengembangkan Desa Wisata Budaya Bokor di Kabupaten Meranti.

Selanjutnya penulis menanyakan : Bagaimana metode – metode yang digunakan dalam melaksanakan sosialisasi Wisata Budaya Bokor ini ?

Sopandi Selaku Ketua Sanggar Bathin Galang Mengatakan Bahwa :

“ Dalam mempromosikan dan mensosialisasikan Desa Wisata Budaya Bokor agar dikenal oleh Masyarakat lokal dan mancanegara, kami dari Sanggar Bathing Galang menerapkan beberapa metode dan starategi Komunikasi yang diantaranya; Penyelenggaraan even budaya tradisional

⁸⁸Hasil wawancara, bersama Julian Draviza selaku Sekretaris Sanggar Bathin pada tanggal 26 Desember 2018 di Galang Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Riau.

⁸⁹ ⁸⁹Hasil wawancara, bersama Darmilla Selaku Kepala Bidang Tari Sanggar bathin Galang di Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 26 Desember 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap tahunnya di Pesta Sungai Bokor seperti event Bokor World Music Festival (BWMF), Bokor Internasional Reagge, Bokor Rivera, Bokor One Night, yang mana dalam event ini kami langsung mengundang para seniman-seniman dan wisatawan lokal dan juga Mancanegara. Kita juga menyelenggarakan roadshow di beberapa acara kesenian baik lokal maupun mancanegara. Sebagai mana roadshow yang pernah kami laksanakan di Bono World Jazz Festival di pelalawan, Bakau Jazz Festival di dumai, dan juga roadsho yang kami selenggarakan di Negara malaysia. Dan juga mengikutipameran-pameran yang diadakan oleh pemerintah kabupaten maupun pemerintah Provinsi Riau. Kami juga menggunakan media dalam pelaksanaan promosi dan sosialisasinya. Selain itu kami juga melibatkan Duta Pariwisata melalui pemilihan Bujang dan Dara yang dilakasakan oleh Pemerintah bagian Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Meranti dan juga Duta Pariwisata Provinsi Riau.⁹⁰

Amin selaku humas Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor mengemukakan:

“Pameran dan Roadshow yang yang sering diikuti oleh Sanggar Bathin Galang ketika Sanggar bathin Galang di undang mengikuti acara pameran disuatu daerah atau negara salah satunya pada acara Kenduri Melayu di Batam, Jazz Mangrove Festival di Batam, Bono Jazz di Pelalawan, World Youth Jazz Festival di Putra Jaya Malaysia.”⁹¹

Darmila selaku Kabid Tari Sanggar bathin Galang juga mengatakan:

“ Sanggar Bathin Galang sedang melakukan persiapan perhelatan budaya yang insyaallah akan kami lakasakan pada event tahun depan tepatnya pada bulan Agustus 2019. Dimana dalam event budaya nantinya kami akan menyuguhkan kepada wisatawan yang dalam bentuk pertunjukan seni budaya, permainan tradisional rakyat seperti gasing, lomba ngolek tual sagu, lari diatas tual sagu sepanjang 500 Meter, wisata buah dan kulliner serta wisata alam Mangrove yang berada di sepanjang sungai Bokor.”⁹²

Julian Darviza selaku sekertaris Sanggar Bathin Galang juga menambahkan :

“Salah satu bentuk promosi yang kita lakukan ialah berupa pelaksanaan event setiap yang setiap tahunnya yang dilakukan antara bulan Juli hingga Desember. Alhamdulillah dua tahun yang lalu tepatnya dibulan November

⁹⁰ Ibid

⁹¹Hasil wawacara bersama Al Amin selaku Humas Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor di Kantor PWI Kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 27 Desember 2018.

⁹²Hasil wawancara bersama Darmilla Selaku Kepala Bidang Tari Sanggar bathin Galang di Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 26 Desember 2018.



tahun 2016 kami dari Sanggar Bathin Galang bersama masyarakat telah berhasil melaksanakan event Budaya Bokor World Music Festival yang dihadiri oleh para wisatawan dan musisi daerah dan Mancanegara seperti wistawan dan musisi dari Wales, Mexcico, Inggris, Polandia dan juga para wisatawan dari dalam negeri seperti grup rege melayu, Made in Made dari Provinsi Atceh, Forum Kompang Batam, Minang Pantangon dari Sumatra Barat, Labora poni dari Subang dan musisi dan wisatawan dari Riau. Inshaallah Pada bulan Agustus 2019 kami akan mengadakan event "Lomba Lari Diatas Tual Sagu Menuju Anugerah Pesona Indonesia tahun 2019".⁹³

Dapat disimpulkan dari jawaban diatas bahwa bentuk promosi dan sosialisasi yang dilakukan Sanggar Bathin Galang ialah dalam bentuk kegiatan event Budaya Tradisional daerah, nasional dan internasional, melalui pameran, dan melalui media. Dan juga Sanggar Bathin Galang melakukan sosialisasi melalui duta wisata yaitu Bujang dan Dara Kabupaten Kepulauan Meranti yang dipilih setiap tahunnya dan juga Duta Pariwisata Provinsi Riau. Selanjutnya kegiatan sosialisasi yang dilakuakn oleh Sanggar Bathin Galang dilakukan antara bulan Juli sampai dengan bulan Desember di setiap tahunnya. Sedangkan sosialisasi dan promosi dalam bentuk selain non event dilaksanakan disetiap ada kesempatan.

Selanjutnya penulis akan merangkum hasil wawancara dari 7 (Tujuh) informan di atas bahwa, dalam menjalankan strategi komunikasi Sanggar Bathin Galang Desa Bokor di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti dalam sosialaisasi Desa Bokor Menjadi Desa Wsiata Budaya, yaitu dengan mensosialisasikan secara langsung Desa wisata Budaya dalam berbagai acara formal dan non formal, kemudahan menggunakan media cetak seperti, Koran, Brosur, Booklet, Stanggi DISPAREKRAF Provinsi Riau, Pumflet atau tulisan yang disertai dengan gambar, Spanduk atau baliho dan juga Video Compact Disk (VCD). Kemudian menggunakan media elektronik melalui media dan televisi. Untuk informasi yang disampaikan yaitu bersifat mengajak atau persuasif dan juga menyampaikan tentang rangkayan kegiatan yang ada di Desa Wsiata Budaya

⁹³Hasil wawancara bersama Julian Draviza, S.Pd, selaku Sekretaris Sanggar Bathin di Galang Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Riau pada tanggal 26 Desember 2018.



Bokor. Dengan tujuan supaya masyarakat datang dan ikut berpartisipasi dalam meramaikan Helat Budaya yang dilaksanakan di Desa Wisata Budaya Bokor. Selain itu, Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Kabupaten Meranti Riau dalam mensosialisasikan dan melestarikan kebudayaan yang ada di Desa Wisata Budaya Bokor, juga dibantu oleh banyak pihak, baik itu dari lembaga pemerintahan pusat ataupun daerah dan juga dibantu oleh lembaga – lembaga swasta.

B. Pembahasan

Pada sub bagian ini, akan dibahas mengenai Strategi Komunikasi Sanggar Bathin Galang dalam Mensosialisasikan Desa Wisata Budaya Bokor di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten kepulauan Meranti Provinsi Riau. Adapun hasil analisis pembahasan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Komunikator

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Untuk itu, seorang komunikator harus terampil berkomunikasi, dan juga kaya ide serta penuh daya kreativitas.⁹⁴

Sanggar Bathin Galang adalah organisasi kesenian masyarakat yang bergerak didalam seni dan budaya yang didirikan dengan tujuan untuk menjaga serta merawat warisan budaya melayu yang ada di Bumi Lancang Kuning. Seni dan budaya yang di dipelajari didalam organisasi ini meliputi seni pertunjukan, Tari, Musik dan juga kebudayaan lainnya. Selain bergerak dalam dunia kesenian tradisional, Sanggar Bathin Galang juga mencoba bergerak dalam kepariwisataan yang salah satunya menjadikan Desa Bokor menjadi Desa Wisata Budaya.⁹⁵

⁹⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Rajawali Pers: Jakarta, 2014), 99

⁹⁵ Observasi, diolah dari data peneliti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil dari temuan penelitian bahwa penentuan komunikator dari Sanggar Bathin Galang dalam kegiatan sosialisasi Desa Wisata Budaya Bokor di Kecamatan Rangsang Barat ialah dengan melibatkan 1 (satu) orang Ketua Sanggar bathin Galang, 1 (satu) orang Sekretaris Sanggar Bathin Galang dan 2 (Dua) staf Sanggar Bathin Galang. Kemudian dari komunikator tersebut mereka melakukan tugas untuk mensosialisasikan Desa Wisata Budaya Bokor mulai dari persiapan pesan, media, dan sasaran.

Dalam rencana strategis Komunikasi Sanggar Bathin Galang dalam Mensosialisasikan Desa Wisata Budaya Bokor juga telah dijelaskan bahwa beragam upaya dan cara telah dipersiapkan guna meningkatkan perkembangan pariwisata Desa Wisata Budaya Bokor terutama dalam mempromosikan dan mensosialisasikan khasanah budaya yang ada di Desa Wisata Budaya Bokor, seperti upaya peningkatan mutu sumber daya manusia dalam kegiatan sosialisasi hal ini berguna untuk menarik perhatian komunikasi nantinya dengan kredibilitas dan daya tarik yang dimiliki komunikasi, peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran guna memperluas jangkauan informasi dari sang komunikator, pelaksanaan event-event budaya dan media promosi lainnya.

Dilain pihak, Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor melakukan kerjasama dengan berbagai pihak guna memperluas jaringan penyebaran informasi promosi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Budaya Bokor, adapun pihak-pihak tersebut yaitu: Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Meranti, Kepala Desa Bokor, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Riau, Bank Riu Kepri, dan juga Sanggar bathin Galang melakukan kerjasama dengan dinas dan instansi terkait dalam pengembangan dan sosialisasi Desa Wisata budaya Bokor. Serta melibatkan para Bujang Dara Kabupaten Meranti sebagai Duta Pariwisata Kabupaten Meranti dan tak lupa juga Duta Pariwisata Provinsi Riau. ini dilakukan oleh Sanggar Bathin Galang dalam rangka menentukan Komunikator dari eksternal organisasi Sanggar bathin Galang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5.1 Sosialisai Bersama Finalis Bujang dan Dara Kabupaten Kepulauan Meranti



Sosialisasi Desa Wisata Budaya Bokor oleh Sopandi Ketua Sanggar Bathin Galang di Garnd Meranti Hotel Selatpanjang dalam kegiatan karantina Finalis Bujang dan Dara Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2019.⁹⁶

Gambar 5.2 Sosialisasi dan Penyuluhan Desa Wsiata Budaya Bokor



⁹⁶ Dokumentasi Sanggar Bathin Galang Tahun 2019



Sosialisai tentang kearifan lokal Desa Wisata Budaya dan pariwisata di Desa Wsiata Budaya Bokor kepada Finalis Bujang Dara Kepulauan Meranti dan juga kepada Putri Pariwisata Indonesia Riau 2019.⁹⁷

Dapat penulis analisis bahwa salah satu upaya yang dilakuakn Sanggar bathin Galang yaitu melaksanakan workshop atau sosialiasi dalam mensosialisasikan Desa Wisata budaya Bokor, seperti penyuluhan yang dilakuakn dalam acara seleksi pemilihan Bujang dan Dara Kabupaten Meranti. Dalam penyuluhan tersebut diberikanya arahan kepada Bujang dan Dara Kabupaten Kepulauan Meranti bagaimana upaya memberikan promosi dan sosialisai yang persuasif dan informatif kepada wisatawan sehingga nantinya wisatawan mau berkunjung ke desa Wisata Budaya Bokor.

Selanjtnya Duta Pariwisata yang terpilih dalam Bujang dan Dara Kabupaten Kepulauan Meranti langsung dibawak ke Desa Wisata Budaya Bokor dengan langsung diberi pengetahuan tentang kearifan lokal yang ada dan juga khasanah kebudayaan yang ada di Desa Wisata Budaya Bokor. Hal ini dilakukan untuk menginstruksikan kaum muda sebagai komunikator yang mengerti dengan keadaan anak muda sehingga bisamelakukan sosialisasi yang seuai dan eektif dengan selera anak muda. Selanjutnya bujang Dara yang telah dilatih dan dididik seorang duta wisata, sehingga kredibilitas dan daya tariksudah ada pad diri mereka. Hal ini diharpkan mampu menarik minta masyarakat luas utuk berkunjung ke Desa Wisata Budaya Bokor.

Sebagaimana yang dijelaskan Hafied Cangara bahwa ada tiga syarat yang harus dipenuhi seorang komunikator, yakni: (1) tingkat kepercayaan orang lain kepada dirinya (*kredibilitas*), (2) daya tarik (*attractive*), dan kekuatan (*power*).⁹⁸

Kredibilitas dapat diperoleh dari kompetensi (*competence*), sikap (*attitude*), tujuan (*intention*), kepribadian (*personality*), dan dinamika

⁹⁷ Dokumentasi Sanggar Bathin Galang Tahun 2019

⁹⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Rajawali Pers: Jakarta, 2014), 108



(dynamism). Daya tarik (attractive) disebabkan cara bicara yang sopan, murah senyum, cara berpakaian yang apik dan cerdas. Kekuatan (power) yaitu kekuatan yang dimiliki seseorang komunikator melalui argumentasinya dan kekuatan dalam mengendalikan emosi pendengarnya. Beberapa kriteria tersebut dicoba oleh Sanggar Bathin Galang ditanamkan tidak hanya bagi anggota – anggota yang bertanggung jawab, namun juga ditanamkan kepada pihak-pihak yang bekerjasama dengan Sanggar Bathin Galang. kriteria tersebut diharapkan sang komunikator bisa menarik perhatian masyarakat luas agar mau mengunjungi wisata yang ada di Desa Wisata Budaya Bokor.

Onong Uchjana menjelaskan bahwa dalam rangka menyusun strategi komunikasi perlu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung serta penghambat pada setiap komponen tersebut. Salah satunya ialah Peranan komunikator dalam komunikasi, faktor penting pada diri komunikator dalam komunikasi ialah daya tarik sumber. Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa ikut serta dengannya. Selanjutnya kredibilitas sumber, faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan kepada komunikator. Hal ini sering berkaitan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki sang komunikator. Berdasarkan faktor – faktor tersebut, seorang komunikator harus bersifat empatik terhadap komunikan, yaitu kemampun seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain.⁹⁹

Salah satu tujuan strategi komunikasi ialah memberitahu, memotivasi, mendidik, menyebarkan informasi.¹⁰⁰

Sesuai dengan teori diatas, berdasarkan analisa penulis atas hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Sanggar Bathin Galang memiliki beberapa strategi utama dalam pengembangan dan promosi serta sosialisasi

⁹⁹ Onong Uchjana Effendy, Op.Cit. Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek, 35

¹⁰⁰ Alo Lliweri, Komunikasi Serba Ada Serba Makna, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 238.



Desa Wisata Budaya Bokor yaitu melakukan rehabilitasi sarana dan prasarana, meningkatkan Sumber Daya Manusia, Penyelenggaraan Event-event Budaya Bertaraf Nasional dan Internasional, Penyelenggaraan Roadshor didalam Daerh dan Luar negeri, Penggunaan Media Nirmasa dan Luar Ruang. Atas dasa strategi tersebut penulis melihat ada kesungguhan Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor dalam melaksanakan promosi dan Sosialisasi serta pengembangan wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Diharapkan dengan strategi utama tersebut dapat memberikan acuan program yang mampu memperkuat dalam sosialisasi dan juga promosi Desa Wisata Budaya Bokor dan meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Meranti.

Akan tetapi dalam pelaksanaan sosialiasi sebagai komunikator Sanggar Bathin Galang Desa Wisat budaya Bokor tetap mengalami kendala. Sebagaimana data yang didapat penulis dari hasil wawancara dan dokumentasi penelitian bahwa Sanggar Bathin Galang kekurangan alokasi anggaran untuk sosilisasi. Kemudian Kurangnya perhatiandari kelompok sadar wisata dari pemerintah daerah dan juga belum dibentuknya Badan Promosi Pariwisata Daerah sehingga promosi terkendala. Sebagaimana diketahui Badan Promosi Pariwisata Daerah merupakan induk badan independen yang bergerak mempromosikan serta mensosilisasikan pariwisata daerah dengan agenda-agenda khusus yang dipersiapkan, akan tetapi dengan belum terbentuknya badan ini, membuat Ssanggar Bathin Galang terbagi fokus dalam promosi serta sosilisasi dengan pengembangan dan pelaksanaan sosilisasi.

2. Menentukan Khalayak

Penerima ialah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim dari sumber kepada penerima. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam sebutan, antara lain khalayak, sasaran, target, adopter, komunikan. Dalam bahasa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

inggris penerima biasa disebut dengan nama *receiver*, *audience*, atau *decoder*.¹⁰¹

Penerima dalam studi komunikasi bisa berupa individu, kelompok, atau masyarakat. Menjadi tugas komunikator untuk mengetahui siapa yang akan menjadi khalayaknya sebelum proses komunikasi berlangsung.¹⁰²

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi perlu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung serta penghambat pada setiap komponen tersebut, salah satunya ialah mengenali sasaran komunikasi. Sebelum melancarkan komunikasi perlu dipelajari siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi dan ini bergantung pada tujuan komunikasi, apakah komunikasi hanya sekedar mengetahui atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu.¹⁰³

Dari hasil penelitian dapat dianalisa bahwa Sanggar Bathin Galang tidak membagi atau mengelompokan target tertentu dalam melakukan sosialisasi, adapun sasaran sosialisasi ialah seluruh masyarakat luas baik dalam daerah maupun mancanegara. Dalam pelaksanaan sosialisasi Sanggar Bathin Galang memegang prinsip mendatangkan orang sebanyak - banyaknya ke Desa Wisata Budaya Bokor dalam hal kearifan budaya lokal yang ada di desa tersebut, sehingga sasaran sosialisasi yang dilakukan tentunya mencakup seluruh masyarakat luas baik lokal, masyarakat nasional dan internasional. Setiap pelaksanaan sosialisasi diharapkan mampu menarik pengunjung sebanyak mungkin.

Sosialisasi dalam bentuk even - event dan pameran seni budaya yang disediakan untuk semua kalangan, kemudian dalam acara resmi juga diselipkan sosialisasi kepada para tamu undangan dengan menyediakan media alternatif seperti CD dan Leaflet. Untuk pendekatan bagi wisatawan asing, media promosi cetak berupa leaflet disediakan dalam bentuk bilingual agar mereka paham dengan sajian informasi yang disediakan mengenai destinasi wisata di Desa Wisata Budaya Bokor.

¹⁰¹ Hafied Cangara, *Op.Cit. Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, 35.

¹⁰² Hafied Cangara, *Op.Cit. Pengantar Ilmu Komunikasi*, 171.

¹⁰³ Onong Uchjana Effendy, *Op.Cit. Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, 35.



3. Menentukan Pesan

Pesan ialah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pernyataan bisa saja dalam bentuk verbal (bahasa tertulis dan lisan) maupun nonverbal (isyarat) yang bisa dimengerti oleh penerima. Dalam bahasa Inggris pesan biasa diartikan dengan kata *message*, *content*, atau *information*.¹⁰⁴ Pesan yang dikirim oleh komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode.

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi perlu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung serta penghambat pada setiap komponen tersebut, salah satunya ialah pengkajian tujuan pesan komunikasi. Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah teknik informatif, teknik persuasi, atau teknik instruksi.¹⁰⁵

Berdasarkan data hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa Sanggar Bathin Galang menyediakan informasi mengenai objek wisata yang dimiliki Desa Wisata Budaya Bokor seperti, profil objek wisata, informasi jarak lokasi dengan pusat kota serta dibebepa kesempatan disediakan dalam bentuk bilingual. Selain itu juga Sanggar Bathin Galang Juga melakukan sosialisasi diberbagai media massa, non massa dan juga Internet seperti Instagram, facebook, websaite, youtub dan juga whatsapp. Penulis menganalisa bahwa Sanggar Bathin Galang telah menyediakan kebutuhan informasi dalam promosi dan sosilisasi Desa Wisata Budaya Bokor, dengan tersedianya informasi tersebut akan mempermudah komunikasi sebagai sasaran dalam mencari informasi dan mengetahui objek wisata yang ada di Desa Wisata Budaya Bokor. Dan juga dengan disediakannya informasi di beberapa kesempatan dalam dua bahasa menunjukkan bahwa informasi yang disediakan tidak hanya terfokus kepada pengunjung dalam negeri, melainkan memberi informasi kepada pengunjung luar negeri yang tidak paham dengan bahasa Indonesia. Diharapkan dengan disediakannya informasi secara bilingual juga bisa mengundang lebih banyak wisatawan mancanegara.

¹⁰⁴ Hafied Cangara, Op.Cit. Perencanaan dan Strategi Komunikasi, 34

¹⁰⁵ Onong Uchjana Effendy, Op.Cit. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, 35

Kemudian penggunaan logo event-event Budaya tersendiri juga memberikan kesan menarik dan persuasif kepada masyarakat luas. Selain menggunakan ikon teks, slogan grafis diharapkan mampu menyejukan mata pengunjung dengan suguhan gambaran wisata nan elok yang dimiliki Desa Wisata Budaya Bokor serta akan memberi kesan memori bagi masyarakat yang melihat logo event-event budaya tersebut yang memberikan daya tarik agar berkunjung ke destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Budaya Bokor di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

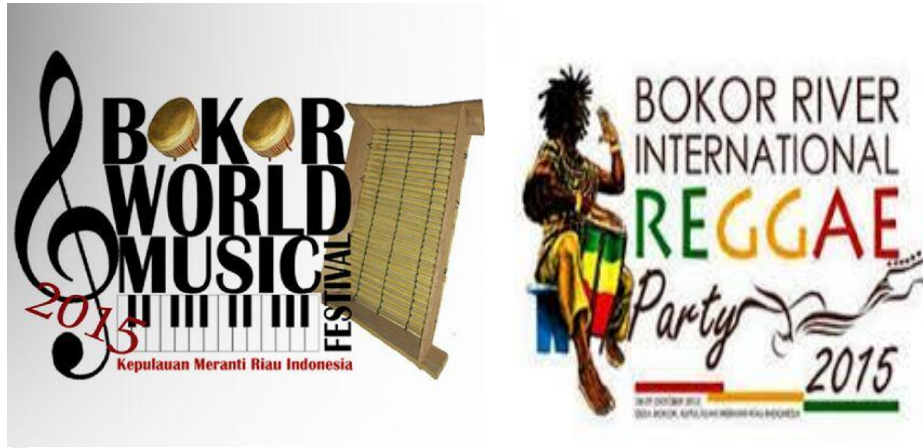
Pembuatan slogan dan logo tersebut menunjukkan bahwa Sanggar Bathin Galang berusaha memberikan kesan khusus kepada pengunjung bahwa makna dari slogan itulah semua bentuk pariwisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Budaya Bokor, yakni wisata yang beragam mulai dari wisata alam hutan mangrove, wisata sungai bokor, wisata buah, wisata kuliner dan juga wisata budayanya yang masih terjaga kearifan lokalnya. Kemudian penggunaan logo khusus dalam setiap event dan juga sosialisasi diharapkan mampu mengingatkan masyarakat ketika melihat logo tersebut masyarakat akan ingat dengan pariwisata yang ada di curuk pesisir tempatnya di Desa Wisata Budaya Bokor Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Kemudian mengenai informasi yang diutamakan dalam promosi oleh Sanggar Bathin Galang ialah informasi mengenai kondisi dan kelebihan yang ditawarkan di objek wisata di Desa Wisata Budaya Bokor. Penulis menganalisa bahwa Sanggar Bathin Galang mengutamakan informasi kelebihan tempat wisata dan juga kekayaan khasanah budaya lokalnya untuk memberikan kesan persuasi dan informative.

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Onong Uchjana bahwa salah satu strategi komunikasi baik secara makro (*Planned multimedia strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) ialah menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruksif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Onong Uchjana Effendy, Op.Cit. *Dinamika Komunikasi*, 28

Gambar 5.3 Logo Event – Event Budaya di Desa Wsiata Budaya Bokor



(Dokumentasi Sanggar Bathin Galang)

Terakhir, sesuai dengan hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti melaksanakan penyampaian informasi sosialisasi di setiap tahun antara bulan Juli hingga Desember, sedangkan untuk sosialisasi dan promosi selain kegiatan event atau sejenisnya dilaksanakan disetiap ada kesempatan. Dalam hal ini penulis menganalisa bahwa pelaksanaan penyampaian pesan sosialisasi dilaksanakan pada perhelatan suatu event budaya, dimana event tersebut juga

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta

Islamic University of Sumatra
Slamir Kasim Riau

terlaksana antara bulan Juli hingga Desember, dan juga pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan di setiap kesempatan merupakan cara yang digunakan Sanggar Bathin Galang tanpa menyia - nyiakan kesempatan promosi dan sosialisasi karena sosialisasi tidak hanya dilaksanakan secara berkala atau terjadwal melainkan disetiap kesempatan yang memungkinkan.

4. Penggunaan Media

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dalam pengertian disini berupa media nirmassa dan juga media sosial yang mencakup surat kabar, radio, film, televisi, instagram, facebook, youtube whatsapp dan juga internet. Bisa juga berupa saluran misalnya kelompok pegajian atau arisan, kelompok pendengar dan pemirsa, organisasi masyarakat, rumah ibadah, pesta rakyat, panggung kesenian, serta media alternatif lainnya misalnya poster, leaflet, brosur, buku, spanduk, buletin, stiker dan semacamnya.³⁸

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi perlu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung serta penghambat pada setiap komponen tersebut. Salah satunya ialah pemilihan media komunikasi. Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan digunakan.³⁹

Dari hasil penelitian dapat dianalisa bahwa Sanggar Bathin Galang memanfaatkan media massa yang ada yaitu Media Cetak, Media Elektronik dan Media Internet. Dari media elektronik Sanggar Bathin Galang menggunakan Radio swasta lokal dimana informasi yang disampaikan berupa iklan yang disiarkan ketika akan ada event daerah tertentu. Dalam mengikuti perkembangan zaman, Sanggar Bathin Galang juga memanfaatkan media internet berupa media sosial Facebook

³⁸ Hafied Cangara, *Op.Cit. Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, 35.

³⁹ Onong Uchjana Effendy, *Op.Cit. Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, hal. 35.

@SopandiBathinGalang, @Sanggarbathingalang , group-group komunitas Whatsapp, Instagram @desawisatabokor @BWMF website Desa Wisata Bokor. Untuk sosial media facebook postingan akan dimasukan minimal tiap ade kegiatan dan info-info terbaru. Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap akun facebook @Sopandibathingalang, postingan promosi pariwisata yang dilakukan Sanggar Bathin galang melalui Sopandi selaku ketua sanggar tidak rutin dilakukan, terdapat postingan yang terkadang hanya satu kali dalam sebulan bahkan ada dalam satu bulan tidak ada postingan apapun, hal ini agak disayangkan mengingat prospek penyebaran informasi melalui media sosial yang cepat dan luas. Selain itu, untuk website Desa wisata Budaya Bokor sendiri penyampaian informasi promosi wisata dilakukan dengan mendistribusikan berita ke bagian staf humas desa sebagai pihak pengelola, dan juga slot informasi yang disampaikan harus berbagi dengan informasi dari instansi lain di Desa Wisata Budaya Bokor.

Untuk media cetak, Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor menggunakan koran harian lokal dan online seperti Tribun, Merantiespo, Batampos, dan Koran daerah Riau lainnya. Berita akan didistribusikan kepada media cetak harian tersebut tanpa periode waktu tertentu, hanya saja akan intens didistribusikan ketika akan adanya suatu event daerah atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Sanggar Bathin Galang. Begitu juga dengan media alternatif atau media luar ruang yang digunakan berupa Baliho, Spanduk, Leaflet Promosi, Tas Promosi, CD Promosi dan Buku. Media baliho dan spanduk akan dipasang ketika akan melaksanakan event tertentu sedangkan leaflet, tas, CD dan buku akan diberikan sebagai cinderamata atau buah tangan bagi pengunjung atau wisatawan serta undangan yang datang pada pegelaran event budaya yang diselenggarakan oleh Sanggar Bathin Galang di Desa Wisata Budaya Bokor.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Halika
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5.4 Media Cetak



(Dokumentasi Sanggar Bathin Galang dalam mensosialisasikan serta mempromosikan Desa Wisata Budaya Bokor di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti)⁴⁰

Gambar 5. 5 Media Televisi



Salah bentuk sosialisasi yang dilakukan Sanggar Bathin Galang bekerjasama dengan Stasiun Televisi Lokal dan Nasional.⁴¹

⁴⁰ Dokumentasi Sanggar Bathin Galang Tahun 2018

⁴¹ Dokumentasi Sanggar Bathin Galang tahun 2018

Gambar 5.6 Poster Kegiatan Event Wisata Budaya Bokor



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Gambar 5.7 Spanduk Kegiatan Event Budaya di desa Wisata Budaya Bokor



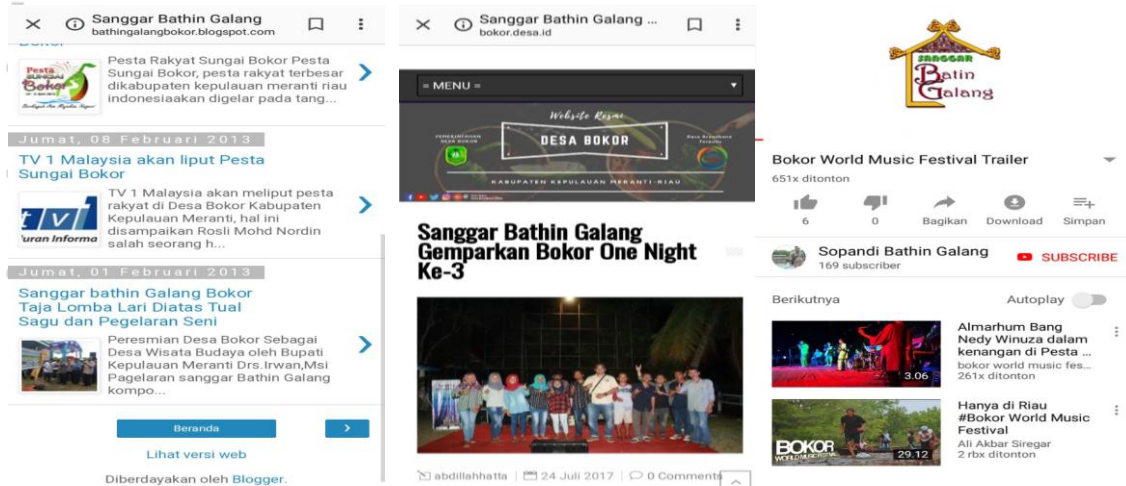
Salah satu spanduk yang dipasang di Desa Wisata Budaya Bokor⁴²

⁴² Dokumentasi Sanggar bathin Galang Tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5.8 Penggunaan Media Internet



Website Desa Wisata Budaya Bokor dan Bloger Sanggar Bathin Galang dalam melakukan sosialisasi⁴³

Gambar 5.9 Penggunaan Media Sosial



(Facebook dan Instagram Desa Wisata Budaya Bokor dan juga Sanggar Bathin Galang Desa Wisata Budaya Bokor)⁴⁴

⁴³ Ibid

⁴⁴ Dokumentasi Sanggar Bathin Galang Tahun 2018



Dari beragam bentuk media diatas, Sanggar Bathin Galang lebih sering menggunakan media online, media cetak Koran, Baliho dan media internet seperti facebook, instagram dan juga whatsapp. Penulis menganalisa bahwa Sanggar bathin Galang lebih memfokuskan sosialisasi melalui media Internet seperti, facebook, instagram, whatsapp, Koran dan Baliho serta mendistribusikan berita ke websit Desa Wisata Budaya Bokor yang dianggap lebih luas dan cepat penerimaan pesannya. Namun berdasarkan observasi penulis bahwa penggunaan media tersebut masih belum terpakai dengan baik diantaranya pembaca koran yang terbatas di lingkungan edaran koran, dan juga penggunaan media internet yang hanya bergantung dengan jaringan internet. Sementara dilihat dari sarana dan prasarana, Desa Wisata Budaya Bokor masih terindikasi dengan listrik dan juga jaringan. Dimana didesa ini PLN hanya hidup dari pukul 18.00 s/d 06.00 sehingga membuat kesulitan dalam penyebaran informasi.

Sanggar Bathin Galang tidak intens memanfaatkan media sosial milik sendiri seperti akun Facebook @sanggarbathin galang dan instagaram *Bokor World Music Festival*. Sedangkan untuk pendistribusian informasi sosialisasi yang dilakukan hanya ketika akan diadakan suatu event-event budaya.

5. Menetapkan Metode

Sanggar Bathin Galang melakukan beragam bentuk sosialisasi guna memperkenalkan potensi wisata yang ada di Desa Wisata Budaya Bokor dengan penyelenggaraan event-event budaya lokal yang bertaraf nasional dan inernasional setiap tahunnya seperti *Bokor World Music Festival (BWMF)*, *Bokor Internasional Reagge*, Pesta Sungai Bokor, *Fistival Bokor Rivera*, *Bokor One Nigh* yang dihadiri oleh para wisatawan dan musisi dalam daerah dan juga manca negara. Selain itu Sanggar Bathin Galang juga mengikuti pameran-pameran yang diadakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti maupun Provinsi Riau, dan juga menyelenggarakan Roadshow Desa Wisata Buaya Bokor didalam negeri diluar negeri. Serta kegiatan pemilihan Bujang dan Dara Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai

duta pariwisata yang nantinya akan membantu Sanggar Bathin Galang dan mensosialisasikan Desa Wisata Budaya Bokor.

Dengan diselenggarakannya perhelatan budaya pada setiap tahunnya dengan menjaga kearifan lokal yang ada di Desa Bokor, pada tahun 2015 Desa Bokor mendapat Penghargaan Rekor Muri yang dipelopori oleh Sopandi Bathin Galang dengan kategori Lari Diatas Tual Sagu Sepanjang 500 Meter di atas air sungai di Desa Wisata budaya Bokor. Tentunya dengan penghargaan yang telah diraih akan menaikkan kunjungan untuk datang ke Desa tersebut.

Gambar 5.10 Penyelenggaraan Event – Event Budaya



Lari Diatas Tual sagu



Tradisi Ngolek Tual Sagu



Tarian Tradisiona Ayak Sagu



Seni Pertunjukan Musik Daerah



Wisata Sungai Mangrove



Wisata Buah – Buah

Foto-foto kegiatan event-event budaya di Desa Wsiata Budaya Bokor di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau⁴⁵

Gambar 5.11 Penyelenggaraan Roadshow Desa Wsiata Budaya Bokor



Sanggar Bathin Galang Melakuakn Sosialisasi *Road To Bokor World Music Festival (BWMF)* pada acara *World Youth Jazz Festival 2017* di Track Rock Jalan Tuanku Abu Razak, Kuala Lumpur Malaysia tahun 2017⁴⁶

⁴⁵ Domumentasi Sanggar Bathin Galang Tahun 2018

⁴⁶ Dokumentasi Sanggar Bathin Galang Tahun 2017

Gambar 5.12 Sertifikat Rekor Muri Lari Diatas Tual Sagu



Penghargaan Lari Diatas Tual Sagu dari Musium Rekor Dunia Indonesia tahun 2015⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengklasifikasikan metode yang digunakan oleh Sanggar Bathin Galang dalam mensoialisasikan Desa Wisata Budaya di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau dengan metode informatif. Sebagaimana yang dijelaskan Anwar Arifin dalam dunia komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informatif, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan cara (metode) memberikan penerangan. Penerangan berarti penyampaian suatu apa adanya, apa sesungguhnya. Dengan kata lain, penyampaian sesuatu sesuai dengan fakta- fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar. Jadi dengan penerangan (information) berarti pesan pesan yang dilontarkan itu berisi tentang fakta dan pendapat yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sehingga bagi komunikasi dapat diberi kesempatan untuk menilai, menimbang- nimbang dan mengambil keputusan atas dasar pemikiran-pemikiran yang sehat.⁴⁸

⁴⁷ Dokumentasi Sanggar Bathin Galang Tahun 2015

⁴⁸ Anwar Arifin *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung Armico.1984), hlm.

Dengan beragam bentuk promosi yang dilakukan seperti penyebaran informasi melalui media, mengikuti pameran dan melakukan Roadshow Event Budaya dengan mengenalkan ragam wisata yang dimiliki serta penentuan komunikator yang dipilih menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan memberikan penerangan mengenai keadaan dan kelebihan yang ditawarkan objek wisata. Serta bentuk pesan khusus yang disampaikan memberikan pertimbangan bagi komunikator untuk menerima pesan tersebut.

Namun dalam beberapa penyelenggaraan event - event budaya, Sanggar Bathin Galang juga menggunakan metode pendidikan yaitu salah satu usaha untuk mempengaruhi khalayak dari suatu pertanyaan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi: pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Metode ini dapat juga disebut metode mendidik. Mendidik berarti memberikan ide kepada khalayak, apa adanya dari segi kebenarannya, dengan sengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan. Kegiatan tersebut dilakukan melalui event olahraga dan budaya diantaranya event olahraga Lari Diatas Tual Sagu, para peserta yang terdiri dari masyarakat lokal, wisatawan daerah dan mancanegara memberikan pengalaman baru ketika melewati tual – tual sagu yang dirakit sepanjang 500 Meter diatas Air di Sepanjang sungai Bokor. Olahraga Mengolek Tual Sagu, Olahraga Gasing. Pada penyelenggaraan event budaya Sanggar Latah Tuah Juga menyuguhkan kuliner khas daerah yang terbuat dari bahan sagu dan juga menyuguhkan pesta buah hasil dari perkebunan masyarakat yang ada di Desa Wisata Budaya Bokor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Siska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

